



# Penerapan Pendekatan Kasih Sayang dengan Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu

I Wayan Matera \*

SD Negeri 3 Ketewel

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 19 August 2019  
Received in revised form  
30 September 20189  
Accepted 10 October 2019  
Available online 29  
November 2019

### Kata Kunci:

Pendekatan Kasih Sayang  
dengan Metode  
pembiasaan, Hasil Belajar  
Agama Hindu

### Keywords:

Compassion Approach with  
Habituation Method, Hindu  
Learning Outcomes

## ABSTRAK

Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri 3 Ketewel. Penelitian Tindakan Kelas ini diupayakan untuk mengetahui apakah pendekatan kasih sayang dengan metode Pembiasaan dapat meningkatkan hasil belajar Agama Hindu siswa Kelas V SD Negeri 3 Ketewel. Dalam mengumpulkan data hasil penelitian ini penulis menggunakan Metode Test pada siswa. Dalam menganalisis data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif/ kuantitatif. Setelah data terkumpul dan dilakukan analisis, diperoleh peningkatan hasil dari awalnya baru mencapai Rata-rata 70,5, pada siklus I meningkat menjadi Rata-rata 74,25, dan pada siklus II sudah meningkat sesuai harapan yaitu mencapai Rata-rata 79,25. Presentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan. pada pertemuan awal presentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 45% atau hanya 11 siswa yang tuntas. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai 70,00% atau 14 siswa telah tuntas, dan pada siklus II peningkatan ketuntasan belajar siswa cukup signifikan dengan mencapai 95% atau 20 siswa dari 19 siswa telah tuntas dalam mengikuti pembelajaran Agama Hindu. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat disampaikan simpulan bahwa Pendekatan kasih sayang dengan metode pembiasaan mampu meningkatkan Hasil belajar siswa Kelas V yang belajar pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

## ABSTRACT

*The location of this research is SD Negeri 3 Ketewel. This Classroom Action Research is strived to find out whether the compassion approach with the Habituation method can improve the learning outcomes of Hindu Religion Grade V students at SD Negeri 3 Ketewel. In collecting data on the results of this study the authors used the Test Method on students. In analyzing the data that has been obtained, researchers used a qualitative / quantitative descriptive analysis. After the data has been collected and analyzed, an increase in results from initially only reached an average of 70.5, in the first cycle increased to an average of 74.25, and in the second cycle has increased as expected, reaching an average of 79.25. The percentage of students' mastery learning also experienced a very significant increase. at the initial meeting the percentage of students' mastery learning only reached 45% or only 11 students who completed. In cycle I students' mastery learning increased by 70.00% or 14 students had been completed, and in cycle II students' mastery learning improvement was quite significant by reaching 95% or 20 students out of 19 students completing Hindu learning. From the results obtained it can be concluded that the compassion approach with the habituation method is able to improve the learning outcomes of Class V students studying in Semester I of 2018/2019 Academic Year.*

## 1. Pendahuluan

Di dalam sejarah Indonesia dikatakan bahwa mulai adanya pengaruh Hindu di Indonesia kira-kira sejak abad ke-4 Masehi. Hal ini didasarkan atas penemuan-penemuan dari peninggalan kerajaan kuno yang sudah menunjukkan sifat-sifat kehinduan. Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung (2007: 54), diketahui bahwa kerajaan tertua di Indonesia adalah kerajaan Kutai, Diketahui bahwa kerajaan tersebut adalah kerajaan tertua di Indonesia, yang dilihat dari bukti-bukti peninggalannya, yang sampai sekarang memang peninggalan kerajaan Kutai adalah peninggalan yang paling tua. Dari hasil peninggalan tersebut dapat disimpulkan bahwa faham Hindu masuk ke Indonesia kurang lebih abad ke-4 M. Sejak itu Agama Hindu menyebar di seluruh nusantara dan mencapai puncak pengaruhnya di abad ke-14. Kerajaan yang terakhir dan terbesar di antara kerajaankerajaan Hindu Jawa adalah Kerajaan Majapahit yang menyebarkan pengaruhnya di seluruh kepulauan Nusantara. Penyebar agama Hindu di Indonesia adalah orang-orang India, baik dari golongan Brahmana, Kshatriya, Waisya. Ada beberapa teori tentang bagaimana Hindu mencapai Nusantara. Teori Waishya adalah bahwa perkawinan terjadi antara pedagang Hindustan dan penduduk asli Nusantara. Teori lain (Kshatriya) berpendapat bahwa para prajurit yang kalah perang dari Hindustan menemukan tempat pelipur lara di Nusantara. Ketiga, teori para Brahmana mengambil sudut pandang yang lebih tradisional, bahwa misionaris menyebarkan agama Hindu ke pulau-pulau di Nusantara. Dari abad ke-4 sampai abad ke-15 kerajaan Hindu bangkit dan jatuh di Jawa yang antara lain adalah Kerajaan Tarumanagara, Kerajaan Kalingga, Kerajaan Medang, Kerajaan Kediri, Kerajaan Sunda, Kerajaan Singhasari dan Kerajaan Majapahit. Pada era ini dikenal sebagai Era Klasik Jawa, dimana sastra, seni dan arsitektur Hindu berkembang dan menjadi masuk ke dalam budaya lokal Nusantara di bawah perlindungan keraton Hindu Jawa. Selama periode ini, banyak kuil Hindu Jawa dibangun. Di antara kerajaan-kerajaan Hindu Jawa, yang paling dianggap penting adalah Kerajaan Majapahit, yang merupakan kerajaan terbesar dan kerajaan Hindu terakhir yang mempengaruhi sejarah Indonesia. Majapahit berpusat di Jawa Timur, memerintah sebagian besar dari apa yang sekarang merupakan Indonesia modern. Sisa-sisa kerajaan Majapahit bergeser ke Bali pada abad ke-16 setelah diserang oleh negara-negara Islam di wilayah pesisir Jawa (Pravitasari, 2017).

Pendidikan merupakan suatu proses di mana pengalaman dan informasi diperoleh sebagai hasil belajar, yang mencakup pengertian dan penyesuaian diri dari pihak peserta didik terhadap rangsangan yang diberikan kepadanya menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Dengan demikian, pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: guru, metode/pendekatan/model pembelajaran, kurikulum, media pengajaran, dan peserta didik. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia diperlukan upaya yang serius untuk meningkatkan kualitas guru. Seorang guru memiliki peran yang paling besar dalam upaya inovasi serta peningkatan mutu pendidikan melalui inovasi dalam proses pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan dapat dimulai dengan meningkatkan mutu guru dalam mengajar dan berperilaku profesional. Berbagai penataran dan pelatihan guru menjadi salah satu bentuk dari upaya tersebut walaupun kurang membekas dalam keseharian aktivitas guru. Hal inilah yang mendasari perlunya perbaikan yang menitikberatkan kepada kondisi nyata di lapangan, mulai dari kondisi di kelas, sekolah, dan guru. Pelaksanaan sertifikasi guru sebagai amanat dari Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diharapkan berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan. (Monawati, 2016).

Permendiknas RI No. 41 tahun 2007 yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Karena itu orientasi pembelajaran harus ditekankan kepada siswa sebagai subjek, yang harus aktif dan kreatif melaksanakan proses pembelajaran dengan arahan dan bantuan dari guru. Guru dalam hal ini harus betul-betul aktif memerankan dirinya sebagai fasilitator, motivator dan lain-lain untuk peningkatan prestasi dan mampu mensyukuri karunia Tuhan.

Pendidikan Agama Hindu dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta peningkatan potensi spiritual. Peningkatan potensi spiritual termasuk pemahaman, pengenalan, nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Peningkatan potensi spiritual tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan berbagai potensi manusia yang mencerminkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan akan lebih bermakna bagi siswa apabila pengetahuan dibangun dengan dasar informasi yang diperoleh secara alami. Untuk tujuan tersebut, lingkungan belajar harus dibangun sedemikian rupa untuk memberikan pemahaman dan menjelaskan secara kongkret teori-teori atau konsep-konsep yang disampaikan kepada siswa. Agar bermakna serta dasar pengetahuan dapat dimanfaatkan dan siswa dalam

kehidupan sehari-hari, ilmu pengetahuan harus dibangun secara bertahap dan sedikit demi sedikit sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan siswa.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah pemahaman guru tentang proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, kreatif dan menarik. Hal ini akan bisa terjadi bila dalam diri siswa tumbuh rasa ingin tahu, mencari jawaban atas pertanyaan, memperluas dan memperdalam pemahaman dengan menggunakan metode yang efektif. Rasa ingin tahu siswa muncul dan terlihat ketika sudah mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan inilah nantinya yang akan menjadi bahan pembelajaran untuk dicari jawabannya bersama-sama antara guru dan siswa. Agar mampu menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan siswa dan memberikan dampak yang baik terhadap kelangsungan pembelajaran mereka, seorang guru harus benar-benar memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkan sehingga dia layak disebut seorang guru yang kompeten.

Kompetensi merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, (Ashan, 1981) mengemukakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman bahwa kegiatan belajar mengajar pendidikan Agama Hindu sering menjadi kurang menarik bagi siswa karena dianggap sebagai pelajaran yang membosankan yang memerlukan latihan-latihan banyak yang monoton, lewat persembahyangan-persembahyangan sehingga membuat siswa semakin jenuh karena sebagai manusia masih lebih senang dengan kebebasan.

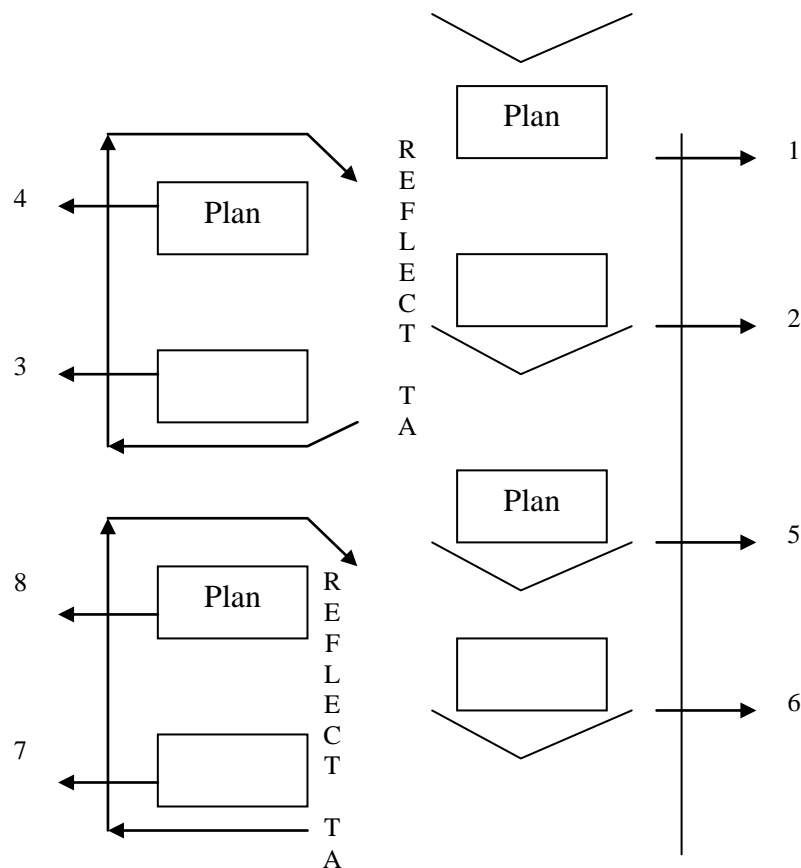
Keadaan di atas membuat peneliti berusaha untuk menemukan dan memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar menjadi milik murid. Salah satu metode yang peneliti gunakan adalah metode pembiasaan.

Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Pada hasil belajar pendidikan Agama Hindu yang sudah diamati sebelumnya sebelum pelaksanaan tindakan menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa Agama Hindu dengan rata-rata 70,5. Rata-rata ini jauh di bawah KKM mata pelajaran Agama Hindu di SD Negeri 3 Ketewel yaitu 75. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengangkat masalah tersebut untuk diteliti dalam suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran Agama Hindu yang diberi judul: tersebut di atas telah mempublikasikan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: "Penerapan Pendekatan Kasih Sayang Dengan Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Siswa Kelas V Semester I SD Negeri 3 Ketewel Tahun Pelajaran 2018/2019"

## **2. Metode**

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 6-7). Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan. Tanpa rancangan, bisa saja alur penelitian akan ngawur dalam pelaksanaannya. Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Kemmis dan Mc. Taggart seperti terlihat pada gambar berikut. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Mc Taggart, 1988 (dalam Sukidin Basrowi, Suranto, 2002: 49).



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Sebagai alur PTK, Kemmis dan Mc. Taggart memberi contoh sebagai berikut:

1. Siswa mengira bahwa *Agama Hindu* sekedar mengingat fakta dan bukan proses inkuiri. Bagaimana saya dapat merangsang inkuiri pada siswa? Apakah dengan mengubah teknik bertanya? Teknik bertanya yang sama?

Prosedur yang dilakukan adalah:

Menukar strategi bertanya agar siswa dapat menggali jawaban atas pertanyaan sendiri.

1. Mencoba bertanya agar siswa mau mengatakan keinginannya
2. Catat pertanyaan dan respon
3. Pengendalian
4. Tujuan umum, kurangi pengendalian
5. Kendorkan pengendalian
6. Pertanyaan direkam dan dikendalikan
7. Inkuiri berkembang.

Bagaimana mengajar tetap pada jalur Uno, dkk (2011: 69-70) menjelaskan, bagi Kemmis dan Taggart perumusan masalah dan perencanaan tindakan menjadi langkah pertama yang dilakukan peneliti secara bersamaan. Perumusan masalah dilakukan dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang berkembang di lapangan. Alternatif yang paling mungkin untuk diterapkan menjadi rencana tindakan. Refleksi hasil pengamatan merupakan langkah selanjutnya setelah pelaksanaan tindakan dan observasi. Dengan refleksi dapat dipahami kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama melaksanakan tindakan. Dengan demikian, bila dampak tindakan belum sesuai dengan yang diinginkan dapat dilakukan revisi terhadap ide atau gagasan sebelumnya yang tertuang dalam perencanaan sehingga dapat dilakukan perencanaan kembali. Demikian seterusnya.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode tes. Tes yang digunakan adalah tes hasil belajar *Agama Hindu* siswa. Setelah data terkumpul dilanjutkan dengan analisis data dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.

Indikator keberhasilannya adalah apabila hasil belajar siswa rata-ratanya adalah 75, sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah yakni 75.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi yang dapat disampaikan untuk perolehan data awal sebagai indikator yang dituntut yaitu minimal siswa mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai sama atau melebihi KKM. KKM yang dipatok berdasarkan ketentuan yang disepakati oleh dewan Guru dan Komite untuk mata pelajaran Agama Hindu adalah 75,00. Data yang diperoleh menunjukkan hanya 9 orang siswa yang tuntas diantaranya 1 orang yang melampaui KKM dan 8 orang setara dengan KKM, secara klasikal jumlah nilai diperoleh adalah 1410 dengan rata rata kelas adalah 70,5 atau hanya 45% yang tuntas dari 11 siswa di Kelas V pada semester I tahun pelajaran 2018/2019. Data tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa Kelas V pada proses pembelajaran awal. Kekurangan yang ada adalah akibat pembelajaran yang dilukan masih bersifat konvensional, kurang alat peraga dan kurang inovatif. Kelebihannya adalah peneliti sebagai guru telah giat melakukan pembelajaran secara maksimal. Maka peneliti sangat perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kasih sayang dengan metode pembiasaan.

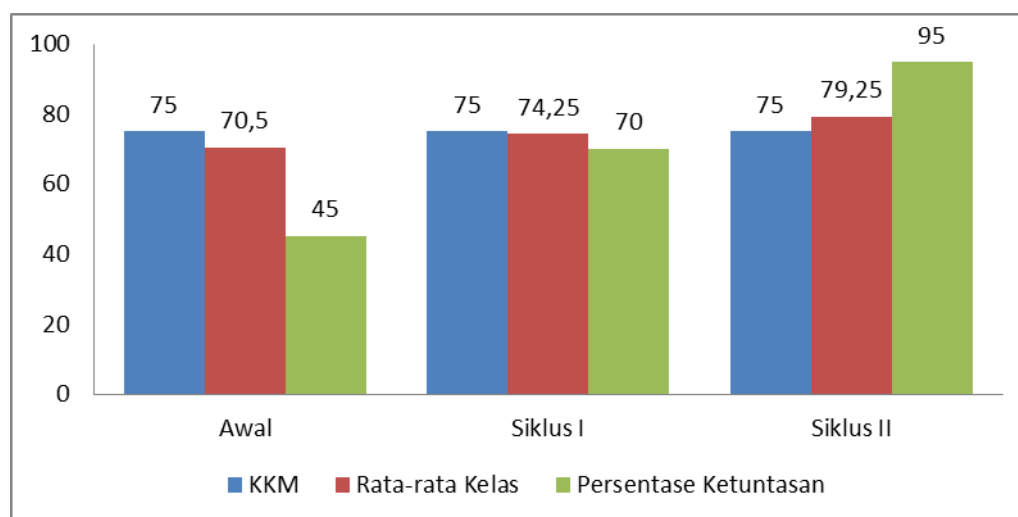
Pada siklus I, hasil yang diperoleh belum mencapai target dari indikator keberhasilan penelitian. Hal ini disebabkan oleh masih belum sempurnanya rancangan pembelajaran yang akan disampaikan guru. Namun pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu dari data awal yang hanya mencapai rata-rata 70,5 meningkat menjadi 74,25. Sedangkan presentase ketuntasan meningkat dari 45% pada data awal menjadi 70% pada siklus I.

Perkembangan peserta didik pada siklus II ini adalah 20 orang anak yang diteliti, ada 1 anak yang mendapat nilai di bawah KKM, 7 anak mendapat nilai sama dengan KKM dan 12 anak mendapat nilai diatas KKM artinya mereka sudah berkembang sesuai indikator, mereka sudah giat belajar, sudah aktif dalam belajar. Anak-anak ini termasuk anak yang aktif dalam belajar. Dari semua data yang sudah diperoleh tersebut dapat diberi sintesis bahwa semua anak sudah mampu melakukan semua indikator yang diharapkan

Semua hasil yang diperoleh dari awal, siklus I dan siklus II dipaparkan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut:

**Tabel 1.** Tabel Data Prestasi Belajar Siswa kelas V SD Negeri 3 Ketewel

DATA	AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II
Skor Nilai	1410	1485	1585
Rata Rata Kelas	70,5	74,25	79,25
Persentase Ketuntasan	45%	70%	95%



**Gambar 1.** Grafik Histogram Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 SD Negeri 3 Ketewel

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukriadi pada tahun 2018 yang berjudul Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kec. Toili Kab. Banggai. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan salat lima waktu di MA Darul Ulum Toili Kab. Banggai adalah dengan menyampaikan tata tertib madrasah, memberikan tauladan, mengingatkan, menasehati, membimbing dan mengarahkan, serta memberikan hukuman. Sedangkan kendala dan solusi yang dihadapi penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan salat lima waktu di MA Darul Ulum Toili Kab. Banggai adalah kurangnya kesadaran siswa dan terbatasnya tempat berwudhu. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah bagi siswa salat adalah akan di tindak lanjuti dengan sanksi yang sudah ditetapkan sesuai dengan pelanggaran yang dibuat. Sedangkan untuk mengatasi masalah kurangnya tempat wudhu adalah dengan membuat tempat wudhu tambahan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.

#### 4. Simpulan Dan Saran

Simpulan merupakan ringkasan hasil penelitian yang bertalian dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan semua hasil tindakan yang dilakukan, baik siklus I maupun siklus II mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi dapat disampaikan hal-hal berikut.

- 1) Pelaksanaan kegiatan awal dimana model pembelajaran yang digunakan tidak menentu, termasuk pula metode ajar yang digunakan hanya sekedar terlaksana membuat nilai siswa pada mata pelajaran Agama Hindu rendah dengan rata-rata 70,5 yang masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran ini yaitu 75.
- 2) Setelah dilakukan perencanaan yang lebih matang menggunakan Metode pembelajaran Agama Hindu yang dilakukan dengan metode Pembiasaan, dilanjutkan dengan pelaksanaannya di lapangan yang benar sesuai teori yang ada dan dibarengi dengan pemberian tes atau observasi secara objektif akhirnya terjadi peningkatan dari nilai rata-rata awal 70,5 menjadi rata-rata 74,25. Demikian juga terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 74,25 pada siklus I meningkat menjadi 79,25 pada siklus II.
- 3) Seperti kebenaran tujuan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu untuk peningkatan proses pembelajaran, maka upaya-upaya yang maksimal telah dilakukan dengan sangat giat sehingga hasil yang diharapkan sesuai perolehan data telah mampu memberi jawaban terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar di SD Negeri 3 Ketewel lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut.

1. Untuk melaksanakan pembinaan memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga disarankan agar guru mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Metode Pembiasaan sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Agar mampu meningkatkan Hasil Belajar, maka guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, agar para siswa menjadi berminat terhadap kegiatan yang dilakukan sehingga keaktifan belajar akan meningkat.

Peneliti lain diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti bagian-bagian yang belum sempat diteliti.

#### Daftar Rujukan

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- B. Uno, H. Dkk. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya. Insan Cendikia.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Hasil belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik U. 1999. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Hasan Fauzi Maufur. 2009. *Sejuta Jurus Mengajar dan Mengasyikan*. Semarang: PT. Sindua Press.
- Joyce Bruce. Et al. 2000. *Models of Teaching. 6th Ed*. Allyn & Bacon: London
- Kemmis, S. and McTaggart, R.1988. *The Action Research Reader*. Victoria, Deakin University Press.
- Khabibah. 2006. *Meningkatkan Hasil Belajar* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lie, A. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Monawati. 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Lesson Study pada Penjumlahan Pecahan Di Kelas Iv Sdn Lamsayeun . *Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala* Vol. 3 No.4, Oktober 2016
- Purwanto, Ngalm. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: RoSDakarya.
- Pravitasari, Sella Novita. 2017. Studi Tentang Komunitas Agama Hindu Di Desa Wajak Kidul, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung . *Jurnal Simki-Pedagogia* Vol. 01 No. 06 Tahun 2017 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slamet. 2000. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukriadi. 2018. Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kec. Toili Kab. Banggai. *Jurnal Ilmiah IQRA IAIN Manado Volume 12 Nomor 1*.
- Supardi, 2005. *Pengembangan Profesi dan Ruang Lingkup Karya Ilmiah*. Jakarta: Depdiknas.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wardani, I. G. A. K Siti Julaeha. *Modul IDIK 4307. Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.